

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses yang berfungsi untuk membimbing peserta didik dalam kehidupannya yaitu dengan membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau memberikan stimulus kepada seseorang agar bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pembelajaran itu banyak dan salah satunya dibutuhkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru juga bermacam-macam diantaranya adalah strategi *interactive learning*. Strategi *interactive learning* adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pembelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.¹

Maka dengan demikian, menurut peneliti strategi *interactive learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika ingin

¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 83-84.

melaksanakan pembelajaran agar terjadi suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Strategi ini lebih berpusat pada siswa supaya aktif dan mengembangkan pengetahuannya dengan memberikan kebebasan, kesempatan untuk bertanya dan menyelesaikan permasalahannya tersebut dengan sendirinya sehingga dapat diketahui interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Jika dengan strategi tersebut siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik, maka bisa dikatakan pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan. Seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat motivasi yang terbaik.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, tergantung dari pendekatan yang digunakan dan bagaimana cara menjalankan strategi tersebut dapat ditetapkan melalui berbagai metode pembelajaran.² Menurut suparman, mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif ini merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik akan melibatkan dirinya dalam keseluruhan proses belajar, baik secara mental maupun secara fisik. Pembelajaran interaktif ini dirancang agar siswa berkeinginan aktif bertanya, dan menemukan jawabannya sendiri. Dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dapat disesuaikan dengan keadaan siswa dan bagaimana kreatifitas guru dalam menggunakan strategi tersebut agar siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar. Karena strategi ini

²Ibid, 25.

merupakan pola yang direncanakan dan ditetapkan oleh guru untuk melakukan kegiatan atau tindakan dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Tetapi seiring perkembangannya zaman banyak siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar, dan hal ini didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rike Andriani, Rastopada tahun 2015 dengan judul “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa” yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar.³ Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa ada hubungan antara hasil belajar siswa dengan motivasi belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran, yang salah satunya adalah strategi *interactive learning*.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat dalam diri seorang individu dimana ada satu dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Menurut Mc Donald, beliau menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya

³Rike Adriani, Rasto, “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no.1 (Januari, 2019): 81, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper> doi:10.17509/jpm.v4i1. 14958.

perubahan energi dalam diri seseorang yang bisa disadari atau tidak.⁴ Maka dari itu, dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kekuatan yang menyebabkan terjadinya tingkat kemauan seseorang dalam melaksanakan sesuatu kegiatan, baik dari kemauan yang bersumber dari dalam diri sendiri maupun kemauan yang bersumber dari luar diri.

“Beberapa masalah yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya yaitu kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Hal ini dapat dilihat ketika guru sedang memberikan materi pembelajaran banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa malah asik bicara sendiri dengan temannya, dan ketika guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa saja yang menjawab”.⁵

Dari hasil wawancara singkat peneliti dengan guru kelas 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi permasalahan pada saat pembelajaran PAI yaitu kurangnya kreativitas strategi yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran, sehingga motivasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas 5 di SDN Larangan badung 1 masih rendah. Maka dari itu peneliti bergerak untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti ingin menumbuhkan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa dengan menerapkan strategi *interactive learning* dalam proses pembelajaran PAI di Kelas 5 SDN Larangan Badung 1, dimana strategi ini lebih berpusat pada siswa, dan strategi interaktif ini dibentuk beberapa kelompok untuk melihat interaksi antara siswa dengan

⁴Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Jurnal* 5, no.2 (2017): 96.

⁵Zahirul Alam, Guru PAI di SDN Larangan Badung 1, *Wawancara Langsung*(27 Maret 2022).

siswa. Jadi dengan strategi ini dapat diketahui siswa mana yang memiliki motivasi belajar rendah.

Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa guru menjadi pemeran terpenting untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilan, dan suasana kelas yang menyenangkan dapat mengembangkan motivasi siswa dan motivasi siswa ini bukan pengaruh dari strategi saja, akan tetapi dari taraf kesulitan materi. Jika materi yang dipelajari memiliki taraf kesulitan yang tinggi dapat menurunkan motivasi belajar siswa, karena taraf kesulitan materi juga tergantung pada motivasi siswa. Maka dari itu, guru harus pandai-pandai memilih strategi yang baik dalam pembelajaran supaya pembelajaran bisa berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sebanyak apapun tingkat motivasi siswa akan berubah oleh keadaan atau kejadian baik maupun buruk di dalam kelas. Sehingga menurunnya motivasi dapat ditemukan dengan munculnya kebosanan di dalam kelas sehingga bisa mengarah pada masalah kedisiplinan. Peserta didik tidak tertarik pada apa yang mereka pelajari atau tidak melihat adanya relevansi didalamnya bisa menjadi gangguan di kelas karena adanya perbedaan nilai dan tujuan antara siswa dan sistem (guru). Guru senantiasa mencoba bermacam cara untuk memotivasi siswanya. Guru yang baik menerapkan metode positif untuk memotivasi siswa sehingga mereka bersemangat untuk belajar dan merasa dihargai, mau bekerja giat, mengikuti peraturan, terus

tinggal dan menyelesaikan pendidikan dasarnya serta mempelajari nilai-nilai positif dan keterampilan hidup.⁶

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, menurunnya motivasi belajar itu bisa juga pengaruh dari mata pelajaran. Jika siswa tidak begitu menyukai pelajaran yang diajarkan maka berpengaruh pada motivasi belajarnya, selain itu juga dapat dipengaruhi dari teman sebelahnya, seperti ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa berbicara dengan sendirinya sehingga tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Tidak ada seorang guru yang tidak ingin siswanya pandai, pintar semuanya pasti menginginkan hal tersebut. Maka dari itu guru mencoba berbagai macam strategi yang salah satunya strategi interaktif ini untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam kelas 5 di SDN Larangan Badung 1.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran.⁷

⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 305-306.

⁷Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 3, no. 1 (2015): 74.

Maka dengan demikian, peneliti bergerak untuk menerapkan strategi *interactive learning* dalam menyelesaikan masalah yaitu rendahnya motivasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas 5 di SDN Larangan Badung 1. Karena strategi *interactive learning* ini dikenal dengan pertanyaan anak, maka dari itu untuk menyelesaikan masalah tentang rendahnya motivasi belajar siswa kelas 5 di SDN Larangan Badung 1, peneliti bergerak untuk memberikan tindakan dengan strategi *interactive learning* untuk meningkatkan motivasi belajar PAI. Dalam hal ini siswa bertanya dan mencari jawaban sendiri dari pertanyannya tersebut. Strategi interaktif juga menekankan pada komunikasi antar siswa dengan siswa, guru dengan siswa melalui interaksi langsung dengan sumber belajar. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam.

Dari beberapa uraian diatas, peneliti berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 di SDN Larangan Badung 1 pada mata pelajaran PAI dengan memberikan tindakan strategi *interactive learning*, karena pendidikan agama islam ini terkait dengan pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui pengajaran, praktek, atau pelatihan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga dalam penelitian tindakan kelas di SDN Larangan Badung 1 peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam untuk menerapkan strategi *interactive learning*

dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam kelas 5 di SDN Larangan Badung 1.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Strategi *Interactive Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SDN Larangan Badung 1 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka yang akan menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan Strategi *Interactive Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 5 di SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan?
2. Bagaimana Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 5 di SDN Larangan Badung 1 setelah Menerapkan Strategi *Interactive Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan peneliti ini sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Strategi *Interactive Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan.

2. Untuk Mendeskripsikan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 5 di SDN Larangan Badung 1 Setelah Menerapkan Strategi *Interactive Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan atau tambahan informasi secara teori dengan menggunakan Strategi *Interactive Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) kelas 5 SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan.

2. Praktis

- a. Bagi Siswa di SDN Larangan Badung 1

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu, dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Karena dengan strategi *interactive learning* bisa menambahkan keaktifan siswa dengan cara saling berinteraksi, dengan membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang. Strategi ini baik untuk dilakukan di dalam kelas agar siswa tidak bosan dan bisa menangkap materi pelajaran dengan mudah.

- b. Bagi Guru di SDN Larangan Badung 1

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu, dapat meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran supaya siswa tidak bosan

dan bisa menerima penjelasannya dengan mudah, juga mengetahui apakah siswa paham atau tidak terhadap apa yang disampaikan. Maka dari itu dengan strategi ini bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah di SDN Larangan Badung 1.

Manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah yaitu, dapat dijadikan bahan tambahan referensi dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah. Karena kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, bisa berdampak terhadap peningkatan kualitas sekolah dan suksesnya sekolah juga bergantung dari guru yang mengajar di dalamnya.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka diatas maka hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan dan menerapkan Strategi *Interactive Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan.

F. Ruang Lingkup

Dalam penelitian PTK ini terdapat 2 hal penting yaitu, terkait dengan masalahnya adalah motivasi belajar siswa rendah di SDN Larangan Badung 1 pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI), sehingga dengan masalah tersebut peneliti berupaya untuk memberikan tindakan dengan penggunaan strategi *Interactive Learning*.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah ini yaitu bagian dari sub judul yang berfungsi menegaskan atau memperjelas makna kalimat yang ada pada judul penelitian skripsi ini. Ada beberapa istilah yang harus didefinisikan secara operasional, Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian di dalam memahami judul proposal skripsi ini maka penulis memberi penjelasan dan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi *Interactive Learning*

Strategi *interactive learning* adalah cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru saat menyajikan bahan pembelajaran, dimana dalam strategi ini guru merupakan pemeran utama dalam menciptakan situasi pembelajaran interaktif yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.⁸ Jadi menurut peneliti, strategi *interactive learning* merupakan cara yang digunakan oleh guru pada kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tercapai sesuai dengan keinginan.

Dalam strategi ini merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi pengetahuan antara peserta didik satu dengan yang lainnya, yang dikembangkan dengan sistem pengelompokkan dan metode interaktif

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),83-84.

yang terdapat kelompok kecil untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok dengan kerja sama antar siswa secara berpasangan.

2. Motivasi Belajar.

Motivasi belajar adalah daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong tetapi untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Dalam motivasi juga terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada siswa.⁹ Jadi menurut peneliti, motivasi belajar merupakan peranan penting dari keberhasilan belajar siswa. Semakin tepat motivasi yang diberikan oleh guru maka hasil belajar akan semakin baik.

Motivasi belajar yang dimaksud peneliti disini adalah motivasi yang dimiliki oleh siswa kelas 5 di SDN Larangan Badung 1 dalam mengikuti pembelajaran yang khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

3. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui bimbingan, pelajaran, dan pelatihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang

⁹ Rike Adriani, Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no.1 (Januari, 2019): 81-82, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper> doi:10.17509/jpm.v4i1. 14958.

diinginkan.¹⁰ Menurut peneliti, pendidikan agama Islam merupakan proses penanaman, dan pengembangan nilai-nilai keimanan yang menjadi perihwal utama bagi seseorang untuk mengubah sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan kaidah-kaidah agama.

H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian sebelum penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Nyuto yang disajikan dalam bentuk artikel dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. Penelitiannya berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD” perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada tujuan dari penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian Nugroho dan Nyuto tujuannya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Sedangkan pada penelitian ini tujuan dari tindakan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI. Kemudian, persamaan dari kedua penelitian yaitu terletak pada tindakan yang dipilih yaitu pembelajaran interaktif. Meskipun diantara kedua penelitian penggunaan pembelajaran interaktif terdapat perbedaan dari segi penggunaan strategi pembelajaran dan model pembelajaran, tapi keduanya menggunakan strategi dan atau model pembelajaran interaktif. Persamaan kedua dari penelitian ini yaitu subjek penelitian siswa kelas 5 SD.

¹⁰Abdullah Syahid, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami” *Edmaspul Jurnal Pendidikan* 2, no.1 (Februari, 2018): 85.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Idris dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA dikelas 6 SD”. Dalam penelitian ini strategi pembelajaran interaktif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas 6 SD. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan proposal penelitian yaitu instrumen yang dipakai dalam tindakan berupa strategi pembelajaran interaktif. Namun perbedaan diantara kedua penelitian terletak pada tujuan penelitian tindakan, pada penelitian Idris tujuan tindakan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6 SD matapelajaran IPA. Sedangkan dalam penelitian peneliti tujuan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SD mata pelajaran PAI. Jadi, kedua penelitian hanya memiliki kesamaan dalam pemilihan tindakan yaitu strategi pembelajaran interaktif dan selebihnya terdapat perbedaan baik dari tujuan tindakan dan subjek penelitian tindakan.
3. Penelitian tindakan selanjutnya yaitu “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKN Peserta Didik” yang membahas tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan model *Every one is teacher here* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 6. Persamaan dengan penelitian proposal terletak pada tujuan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. sedangkan pemilihan tindakan dan subjek penelitian berbeda, dalam penelitian tersebut tindakan yang dilakukan berupa strategi pembelajaran aktif dengan subjek penelitian siswa kelas 6 dan peningkatan motivasi tertuju

pada mata pelajaran PPKN. Sedangkan dalam penelitian peneliti tindakan berupa strategi pembelajaran interaktif dengan subjeknya siswa kelas 5 dalam mata pelajaran PAI.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
Nugroho Widiyanto, Nyoto Harjono “Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD.”	Meneliti pembelajaran interaktif dengan subjek penelitian siswa kelas 5 SD.	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. - Sedangkan tujuan dari tindakan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI.
Idris, “Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI SD.”	Meneliti strategi pembelajaran interaktif.	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan hasil belajar IPA dengan subjek penelitiannya kelas VI SD. - Sedangkan tujuan dari tindakan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar PAI dengan subjek penelitiannya kelas 5 SD.

<p>Syaparuddin, Meldianus, Elihami “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKN Peserta Didik.”</p>	<p>Meneliti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan model <i>Every one is a teacher here</i> dan subjek penelitiannya siswa kelas 6 SD pada mata pelajaran PPKN. - Sedangkan strategi yang digunakan peneliti yaitu strategi <i>interactive learning</i> dan subjek penelitiannya siswa kelas 5 SD pada mata pelajaran PAI.
--	--	---